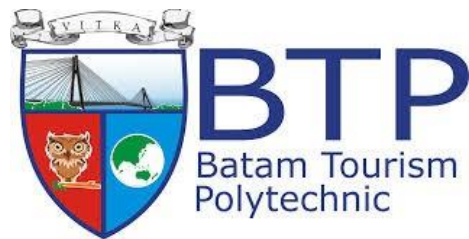


PROPOSAL
KEGIATAN PENELITIAN

Implementasi Perencanaan dan Aksi Model Kolaborasi Pentahelix Dalam
Pengembangan Ekowisata Mangrove Pandang Tak Jemu Sebagai Destinasi Wisata
Kota Batam



PENELITI PENGUSUL

1. Frangky Silitonga, S.Pd.,M.S.I
2. Kartika Cahayani,S.E, M.Tr.Par
3. Okta Safitri
4. Yobel Ketaren

PROGRAM STUDI
MANAJEMEN KULINER
POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
2024

**PROPOSAL
KEGIATAN PENELITIAN
TAHUN AKADEMIK GANJIL 2024 - 2025**

Skema Kegiatan* : Penelitian Dasar
Program Studi : Manajemen Kuliner

Judul Penelitian	Implementasi Perencanaan dan Aksi Model Kolaborasi Pentahelix Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Pandang Tak Jemu Sebagai Destinasi Wisata Kota Batam
Nama Ketua Peneliti NIDN: 1010107904	Frangky Silitonga, S.Pd.,M.S.I
Nama Anggota Peneliti 1 NIK: 1806154	Kartika Cahayani S.E., M.Tr.Par
Nama Anggota Peneliti 2 NIM: 2022210002	Okta Safitri
Nama Anggota Peneliti 3 NIM: 2021030004	Yobel Ketaren
Waktu Kegiatan Penelitian	Senin, 21 Oktober 2024 sd Jumat, 27 Desember 2024
Lokasi Kegiatan Penelitian	Mangrove Pandang Tak Jemu di Kampung Tua Bakau Serip Batam.
Detail Isi Usulan Penelitian	PENDAHULUAN Pengembangan pariwisata di Pandang Tak Jemu, Batam, perlu dilakukan karena beberapa alasan strategis yang dapat membawa dampak positif bagi masyarakat lokal, lingkungan, dan ekonomi wilayah. Berikut adalah beberapa alasan utama mengapa pengembangan pariwisata di kawasan ini penting: Pandang Tak Jemu dikenal memiliki potensi alam yang luar biasa, termasuk hutan mangrove yang indah, ekosistem pesisir yang kaya, serta keindahan laut yang menarik. Potensi alam ini dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam dan keanekaragaman hayati. Pengembangan pariwisata berbasis alam atau ekowisata dapat memanfaatkan kekayaan ini dengan cara yang berkelanjutan. Pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar. Masyarakat setempat dapat terlibat dalam berbagai aspek industri pariwisata, seperti menyediakan homestay, membuka usaha kuliner lokal, menjadi pemandu wisata, dan menjual produk kerajinan. Dengan berkembangnya sektor pariwisata, lapangan pekerjaan dan peluang usaha baru akan tercipta, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata, terutama ekowisata, dapat membantu mendorong konservasi lingkungan, terutama hutan mangrove di sekitar Bakau Serip. Dengan adanya nilai ekonomi dari wisata alam, masyarakat dan pemerintah akan lebih termotivasi untuk melindungi ekosistem lokal. Edukasi lingkungan kepada wisatawan dan masyarakat setempat juga dapat ditingkatkan melalui kegiatan wisata yang ramah lingkungan.

	Wilayah Batam selama ini dikenal sebagai kawasan industri dan perdagangan. Dengan mengembangkan sektor pariwisata, terutama di area Pandang Tak Jemu, Batam dapat melakukan diversifikasi ekonomi. Ini akan memberikan stabilitas ekonomi yang lebih baik bagi wilayah tersebut, mengurangi ketergantungan pada sektor industri dan membuka alternatif sumber pendapatan. Pengembangan pariwisata sering kali diikuti dengan perbaikan infrastruktur, seperti jalan, fasilitas umum, dan transportasi. Infrastruktur yang lebih baik tidak hanya bermanfaat bagi wisatawan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal. Akses yang lebih baik ke wilayah Pandang Tak Jemu akan membuka kesempatan lebih luas bagi masyarakat untuk memanfaatkan potensi daerahnya. Pengembangan pariwisata juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal. Tradisi, seni, kerajinan, dan kuliner khas dapat dipromosikan kepada wisatawan, yang pada akhirnya mendorong kebanggaan budaya dan melindungi warisan lokal. Pariwisata berbasis komunitas juga dapat menjaga keterlibatan masyarakat dalam menjaga identitas budaya mereka. Sebagai pulau yang dekat dengan Singapura dan Malaysia, Batam memiliki posisi strategis sebagai gerbang pariwisata internasional. Mengembangkan Pandang Tak Jemu sebagai destinasi wisata dapat menarik lebih banyak wisatawan mancanegara, yang mencari pengalaman alam dan budaya yang berbeda dari pusat kota Batam yang lebih dikenal dengan industri dan perdagangannya. Di era modern, minat terhadap wisata alam dan pengalaman berbasis lingkungan terus meningkat, terutama setelah pandemi. Banyak wisatawan yang ingin mencari destinasi wisata yang menawarkan kedekatan dengan alam, udara segar, dan tempat yang tenang. Pandang Tak Jemu, dengan keindahan alamnya, bisa menjadi destinasi populer bagi wisatawan yang mencari tempat seperti itu. Dengan memanfaatkan potensi wisata di Pandang Tak Jemu, Batam tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, tetapi juga mempromosikan pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik dan memberikan dampak positif bagi pelestarian lingkungan serta budaya lokal. Dalam penelitian ini, model kemitraan yang dibahas adalah model pentahelix. Model ini melibatkan lima aktor utama dalam pengembangan pariwisata, yaitu: 1. Pemerintah: Berperan dalam perencanaan, regulasi, dan pengawasan. 2. Akademisi: Menyediakan pengetahuan, penelitian, dan pengembangan sumber daya manusia yang terampil. 3. Bisnis: Mendorong investasi dan pengembangan produk pariwisata. 4. Komunitas: Mempertahankan dan mempromosikan kearifan lokal serta budaya setempat. 5. Media: Meningkatkan visibilitas dan promosi destinasi pariwisata.
--	--

	Model pentahelix ini bertujuan untuk meningkatkan potensi pariwisata dengan memanfaatkan kolaborasi antara semua aktor tersebut, sehingga dapat menciptakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis pada kearifan lokal di Kampung Tua Bakau Serip Batam. Peranan model pentahelix dalam pengembangan pariwisata sangat signifikan dan melibatkan kolaborasi antara lima aktor utama, yaitu pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, dan media. Berikut adalah beberapa peran masing-masing aktor dalam model pentahelix: 1. Pemerintah: Sebagai pembuat kebijakan, pemerintah bertanggung jawab untuk merancang regulasi dan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata. Mereka juga berperan dalam penyediaan infrastruktur dan layanan publik yang diperlukan untuk mendukung sektor pariwisata 2. Akademisi: Akademisi berkontribusi melalui penelitian dan pengembangan pengetahuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pariwisata. Mereka juga dapat membantu dalam pelatihan sumber daya manusia yang terampil dalam industri pariwisata 3. Bisnis: Sektor bisnis berperan dalam investasi dan pengembangan produk pariwisata. Mereka menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui penyediaan layanan dan fasilitas pariwisata 4. Komunitas: Komunitas lokal memiliki peran penting dalam mempertahankan dan mempromosikan kearifan lokal serta budaya setempat. Keterlibatan mereka dalam pengembangan pariwisata memastikan bahwa manfaat dari pariwisata dapat dirasakan oleh masyarakat setempat 5. Media: Media berfungsi untuk meningkatkan visibilitas destinasi pariwisata dan mempromosikan atraksi yang ada. Mereka membantu dalam menyebarkan informasi dan menarik perhatian wisatawan Secara keseluruhan, model pentahelix menciptakan sinergi antara semua aktor tersebut, yang memungkinkan pengembangan pariwisata yang lebih inovatif, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungan KAJIAN PUSTAKA Pariwisata tidak lepas dari kemajuan teknologi yang memungkinkan otomatisasi hampir di semua bidang, terutama pariwisata. Teknologi dan pendekatan baru yang mengintegrasikan dunia fisik, digital, dan biologis secara mendasar akan mengubah pola kehidupan dan interaksi manusia. Kampung Tua Bakau Serip di Batam, Kepulauan Riau, merupakan sebuah desa yang kaya akan budaya dan tradisi lokal. Masyarakat di sini menjalani berbagai aktivitas yang mencerminkan kehidupan mereka yang harmonis dengan alam dan warisan budaya yang kaya. Berikut adalah beberapa aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Tua Bakau Serip 1. Pertanian dan Perikanan;Penduduk setempat sering kali bertani dengan cara-cara tradisional, menanam padi, sayuran, dan tanaman lainnya yang sesuai dengan iklim
--	---

	tropis. Dan Juga perikanan: Sebagai kawasan pesisir, banyak warga yang bekerja sebagai nelayan. Mereka menangkap ikan, kepiting, dan hasil laut lainnya yang menjadi sumber mata pencaharian utama. 2. Pengelolaan Hutan Bakau dapat dilakukan Penanaman dan Pemeliharaan Bakau, masyarakat aktif dalam menanam dan menjaga hutan bakau. Bakau penting untuk ekosistem pantai karena melindungi garis pantai dari erosi dan menyediakan habitat bagi berbagai spesies. Pengelolaan Sumber Daya Alam: Selain menjaga bakau, mereka juga memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan, seperti mengumpulkan kerang dan kepiting. 3. Kerajinan dari Bahan Alami: Warga membuat berbagai kerajinan tangan dari bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar mereka, seperti anyaman dari daun pandan atau rotan. Pembuatan Souvenir: Kerajinan ini sering dijadikan souvenir bagi wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut. 4. Pariwisata Berbasis Komunitas. Ekowisata: Kampung Tua Bakau Serip mulai dikenal sebagai destinasi ekowisata, di mana wisatawan dapat menikmati keindahan alam dan belajar tentang ekosistem bakau serta kehidupan tradisional masyarakat setempat. Wisata Edukasi: Wisatawan juga dapat mengikuti tur edukasi tentang cara hidup masyarakat setempat, termasuk praktik pertanian dan perikanan tradisional. 5. Budaya dan Tradisi Lokal. Upacara Adat: Masyarakat sering mengadakan upacara adat yang berkaitan dengan siklus hidup, seperti pernikahan, kelahiran, dan kematian, serta upacara yang berhubungan dengan alam dan panen. Kesenian Tradisional: Pertunjukan seni seperti tari tradisional, musik, dan teater sering diadakan untuk melestarikan budaya dan menghibur komunitas serta wisatawan. 6. Kegiatan Sosial dan Komunal. Gotong Royong: Warga sering melakukan gotong royong untuk membersihkan lingkungan desa, memperbaiki infrastruktur, dan kegiatan lainnya yang memerlukan kerjasama komunitas. Koperasi dan Kelompok Usaha: Ada koperasi atau kelompok usaha bersama yang membantu meningkatkan perekonomian lokal dengan mengelola sumber daya secara kolektif. 7. Pendidikan dan Pelatihan. Pendidikan Formal dan Non-formal: Ada sekolah dasar di desa tersebut, dan masyarakat juga mengadakan pendidikan non-formal seperti pelatihan keterampilan untuk remaja dan orang dewasa. Pelatihan Lingkungan: Pelatihan tentang pentingnya konservasi lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam sering diadakan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat Kampung Tua Bakau Serip tetapi juga membantu dalam melestarikan budaya dan lingkungan mereka, sambil membuka peluang untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pariwisata dan usaha lokal. Aktivitas ini mencerminkan kehidupan masyarakat Mangrove Pandang Tak Jemu yang
--	--

	dinamis dan beragam, dengan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong yang kuat serta potensi ekonomi yang terus berkembang. Gabungan dosen dan mahasiswa melaksanakan Penelitian Mahasiswa dan Dosen Politeknik Pariwisata Batam sesuai dengan pelaporan kolaborasi Penelitian tujuannya untuk mengangkat akreditasi kampus BTP. Menyambung kebutuhan yang diminta oleh Ketua Pengelola Mangrove Pandang Tak Jemu yaitu Bapak Gary beliau membutuhkan uluran tangan dari siapa saja yang dapat membantu kelangsungan Kampung Tua Bakau Serip maka kunjungan kali ini adalah mengadakan Focus Group Discussion serta memberikan Pelatihan Media Sosial Sebagai Alat Pemasaran Mangrove Pandang Tak Jemu Batam. Masyarakat Bakau Serip Pandang Tak Jemu merupakan komunitas yang tinggal di sekitar kawasan pesisir di daerah Bakau Serip, yang terletak di Kota Batam, Kepulauan Riau. Wilayah ini terkenal dengan ekosistem mangrovenya yang masih terjaga, serta pemandangan alamnya yang indah. Berikut adalah gambaran umum tentang masyarakat di daerah tersebut: a. Kehidupan Sosial dan Ekonomi 1. Mata Pencarian: Sebagian besar penduduk mengandalkan sektor perikanan, baik melalui kegiatan menangkap ikan maupun budidaya perikanan. Selain itu, beberapa juga terlibat dalam kegiatan pertanian dan pariwisata lokal. 2. Pariwisata: Bakau Serip mulai dikenal sebagai destinasi ekowisata, terutama wisata mangrove. Wisatawan datang untuk menikmati alam, berjalan di atas jembatan kayu yang melintasi hutan bakau, dan melihat keanekaragaman hayati. 3. Peran Perempuan: Perempuan dalam masyarakat ini sering kali terlibat dalam aktivitas ekonomi berbasis rumah, seperti membuat kerajinan tangan dari hasil laut atau olahan makanan lokal. b. Kehidupan Lingkungan: 1. Ekosistem Mangrove: Masyarakat memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga ekosistem mangrove. Hutan bakau menjadi sumber utama bagi mereka dalam mempertahankan ekosistem laut yang sehat serta menjadi benteng alam melawan abrasi dan banjir. 2. Konservasi: Ada beberapa inisiatif lokal yang didukung oleh pemerintah dan LSM untuk melestarikan kawasan mangrove, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya konservasi, serta menciptakan kawasan yang ramah lingkungan bagi wisatawan. c. Budaya dan Tradisi: 1. Tradisi Bahari: Kehidupan masyarakat di Bakau Serip sangat kental dengan budaya bahari. Mereka memiliki berbagai tradisi yang terkait dengan laut, seperti upacara syukuran hasil laut atau pesta rakyat yang dilakukan saat musim panen ikan. 2. Gotong Royong: Kegiatan gotong royong masih menjadi nilai penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama dalam kegiatan pembangunan infrastruktur lokal atau pelestarian lingkungan.
--	---

	d. Tantangan: 1. Tekanan Pembangunan: Dengan meningkatnya popularitas Batam sebagai kota industri dan pariwisata, ada tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan infrastruktur dan pelestarian lingkungan. 2. Perubahan Iklim: Masyarakat di Bakau Serip juga menghadapi dampak perubahan iklim, seperti naiknya permukaan air laut dan cuaca ekstrem, yang memengaruhi kehidupan mereka yang bergantung pada alam. Secara keseluruhan, masyarakat Bakau Serip Pandang Tak Jemu adalah komunitas pesisir yang dinamis, yang semakin terbuka terhadap pariwisata sambil tetap menjaga hubungan erat dengan alam dan budaya bahari. METODE PENELITIAN Metode pemeriksaan silang adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menguji dan menentukan validitas dengan analisis dari sudut yang berbeda. Validitas dalam penelitian kuantitatif dinilai berdasarkan ketepatan alat ukurnya yaitu alat ukur. Nilai dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah hasil penelitian mencerminkan keadaan secara akurat dan didukung oleh bukti. Dalam teori Segitiga dapat meningkatkan pemahaman selama peneliti dapat mengungkap pengetahuan teoretis yang mendalam dari hasil analisis data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode pemeriksaan silang yaitu, pemeriksaan silang sumber data dan pemeriksaan silang teori sampai data yang cukup dari berbagai sumber telah dikonfirmasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar kesimpulan penelitian. Dengan teknik ini, data yang dikumpulkan akan membantu untuk menarik kesimpulan. Uji silang gabungan ini dilakukan bersamaan dengan kerja lapangan sehingga para peneliti dapat mendokumentasikan data secara lengkap. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dimaksudkan untuk digunakan. Pengumpulan Data Berikut metode pengumpulan data dalam penelitian ini: 1. Observasi Setelah dilakukan observasi situasi lingkungan di lokasi memiliki kondisi yang terawat begitu juga dengan kondisi mangrove yang terlihat masih terjaga kelestariannya. Pengelolaan wisata juga dilakukan dengan sangat baik. 2. Dokumentasi Setelah melakukan dokumentasi terdapat berbagi fasilitas disediakan meliputi panggung kesenian dan budaya, rumah makan disekitar lokasi, area berfoto, toko cinderamata, dan gazebo. Selain itu, juga terdapat fasilitas seperti kamar mandi umum dan musholla. 3. Wawancara Setelah melakukan wawancara dengan pengelola. Penulis menemukan banyak informasi yang relevan terkait 4A pariwisata berkelanjutan yaitu attraction, amenity, accessibility, dan ancillary. Dan membantu peneliti dalam menentukan potensi dan
--	---

upaya pengemabangan Mangrove Pandang Tak Jemu.

4.Kuesioner

Penelitian menggunakan kuesioner melalui googleform untuk mengumpulkan data dari masyarakat tentang 4A pariwisata berkelanjutan yaitu attraction, amenity, accessibility, dan ancillary. Dimana terdapat 12 pernyataan yang telah diisi responden dalam kuesioner.

Pelaksanaan Penelitian

Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan sebagaimana di tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 24				Nopember 24				Desember 24			
		Minggu				Minggu				Minggu			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Bab I. Pendahuluan												
2	Bab II. Kajian Pustaka												
3	Bab III. Metode Penelitian												
4	Pengumpulan Data												
5	Analisis Data I												
6	Bab IV. Hasil dan Pembahasan Penelitian												
7	Analisis Data II												
8	Bab V. Kesimpulan												

Pelaksanaan kegiatan penelitian mulai Bab I sampai dengan Bab III dilakukan pada tahun akademik semester ganjil 2024/2025. Proses penyelesaian Bab III sampai dengan Bab V dilakukan setelah sidang proposal bulan desember 2024.

REFERENSI

- Cahayani, K., & Silitonga, F. (2024). The Ecotourism Development Strategy At Pandang Tak Jemu Mangrove Batam. Proceedings of the 11th International Applied Business and Engineering Conference, 11(1). <https://doi.org/10.4108/eai.21-9-2023.2343005>
- Hertati, D. (2017). Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat Di Wonorejo Surabaya.
- Masniati. (2019). Perkembangan Obyek Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Di Desa Tonke-Tongke.
- Ngurah, G., Wiswasta, A., Ayu, G., Agung, A., & Made Tamba, I. (2018). Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha). www.unmas.ac.id
- Nofriya, N., Arbain, A., & Lenggogeni, S. (2019). Dampak Lingkungan Akibat Kegiatan Pariwisata di Kota Bukittinggi. Dampak, 16(2), 86. <https://doi.org/10.25077/dampak.16.2.86-94.2019>
- Noor, A. A., & Pratiwi, D. R. (n.d.). Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi.
- Redhika, R., & Mahalli, K. (2014). Analisis Potensi dan Kendala Pengembangan Asuransi Syariah di Kota Medan. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 2(5).

	Rijal, S., Nasri, N., Ardiansyah, T., & A, C. (2020). Potensi Pengembangan Ekowisata Rumbia Kabupaten Jeneponto. <i>Jurnal Hutan Dan Masyarakat</i>, 12(1), 1. https://doi.org/10.24259/jhm.v12i1.6031 Silitonga, F., Nasution, M. N. A., & Asman, A. (2023). Inovasi Melalui Managemen 4A Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada PAD Kota Batam. <i>Jurnal Mahatvavirya</i>, 10(1), 1–18. Tri, J., Pusat, H., Pembiayaan, K., Iklim, P., Badan, D. M., Fiskal, K., & Keuangan, K. (2014). Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi Diy (Vol. 4, Issue 3).
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kolaborasi pentahelix dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Kampung Tua Bakau Serip Nongsa Batam secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini meliputi: 1. Menggali Peran Masing-Masing Aktor: Meneliti peran dan kontribusi dari setiap aktor dalam model pentahelix (pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, dan media) dalam pengembangan pariwisata di Kampung Tua Bakau Serip Batam. 2. Meningkatkan Potensi Pariwisata: Menganalisis bagaimana kolaborasi antara aktor-aktor tersebut dapat meningkatkan potensi pariwisata yang berbasis pada kearifan lokal, serta menciptakan daya tarik yang unik bagi wisatawan 3. Mendukung Pembangunan Berkelanjutan: Menyusun rekomendasi untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan 4. Meningkatkan Koordinasi dan Kolaborasi: Mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antara aktor-aktor dalam pentahelix, sehingga dapat menciptakan sinergi yang lebih baik dalam pengembangan pariwisata Dengan tujuan-tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana model pentahelix dapat dioptimalkan untuk pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan di Kampung Tua Bakau Serip Batam.
Nama Jurnal/ Koran	Jurnal Industri Pariwisata Vol 8. No.1 Januari 2025
Penerbit	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Universitas Sahid
Website Penerbit	https://jurnal.usahid.ac.id/index.php/pariwisata
Indeks*	Sinta 5
Biaya *	1.000.000

A. ANGGARAN DANA KEGIATAN PENELITIAN

No	Jenis Pembiayaan	Item	Satuan	Biaya Satuan	Total
1	ATK	25	Eksemplar	3.000	75.000
2	Banner 1x3	3	Meter	35.000	105.000
3	Transportasi Air	2	PP	150.000	300.000
4	Transportasi Darat	2	PP	100.000	200.000
5	Makan Siang	15	Orang	23.000	345.000
6	Snake	25	Orang	8.500	182.500
7	Biaya Publikasi	1	Artikel	500.000	500.000
8	Laporan Kegiatan	1	Eksemplar	50.000	50.000
9	Dokumentasi A. jpg	1	Unit	75.000	75.000
10	Dokumentasi B. mp4	1	Unit	168.000	168.000
Total					3.000.000

Batam, 6 Juni 2024

Mengetahui:**Kaprodi Manajemen Kuliner****Ketua Pengabdian**

Rosie Oktavia Puspita Rini, M.M.Par
NIDN: 1007109204

Frangky Silitonga, S.Pd.,M.S.I
NIDN: 1018107904

Menyetujui:
Kepala Puslitabmas

Dr. Agung Edy Wibowo. SE., M.Si
NIDN : 1005067004